



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6691-6700

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh DPK, CAR Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Sumatera Barat

¹Anisa Azhari, ²Desmi Satriana

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²STAI Nurul Falah Airmolek

¹anisaaazhari3108@gmail.com, ²desmisatriana2512@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan BPRS di Sumatera Barat yang diukur dengan ROA dari tahun 2015-2023 yang cenderung menurun. Penurunan ini terjadi meskipun tingkat DPK, CAR dan FDR pada BPRS di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS di Sumatera Barat yang terdaftar di OJK periode 2015-2023 sebanyak 13 BPRS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria sehingga terdapat 7 BPRS menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Path Analysis dan Uji Sobel Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap ROA, variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan FDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan melalui uji path analysis variabel FDR tidak mampu memediasi pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen BPRS di Sumatera Barat untuk memperbaiki strategi keuangan mereka, dengan lebih fokus pada penghimpunan (DPK) dan penyaluran dana (FDR) yang efektif, daripada hanya mengandalkan tingkat kecukupan modal (CAR) sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: DPK, CAR, ROA, FDR

1. Latar Belakang

Rasio profitabilitas salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan Islam. Pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas ini sangat penting karena merupakan tujuan utama perusahaan ketika menjalankan bisnisnya (Suryadi, 2022). Salah satu cara untuk menentukan seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat nilai profitabilitasnya (Haq, 2015). Kinerja yang baik ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, sedangkan kinerja yang buruk ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang rendah (Amin, 2018).

Horne & Wachowicz (2005) menyatakan bahwa ada dua jenis rasio profitabilitas, satu untuk profitabilitas penjualan dan satu untuk investasi. Profitabilitas penjualan termasuk margin laba bersih dan margin laba kotor. Namun, profitabilitas investasi termasuk *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). Rasio-rasio tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dimana semakin tinggi rasio tersebut juga semakin baik bagi Perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara keseluruhan (Pratiwi, 2012). Alasan ROA dipilih menjadi indikator profitabilitas, karena laba bersih (*Net Income*) adalah tolak ukur utama keberhasilan sebuah Perusahaan. ROA juga dapat mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola kekayaan yang dimiliki Perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2009). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA bank diantaranya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat oleh suatu bank, dimana dana ini menjadi salah satu sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank (Dendawijaya, 2009). Peningkatan profitabilitas dapat dicapai melalui peningkatan DPK dan peningkatan pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi DPK menjadi sumber utama perbankan, maka perbankan akan menempatkan dana tersebut sebagai pembiayaan. Penempatan dana tersebut ke dalam pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, sehingga berpengaruh pada keuntungan bank. Dari kedua hal tersebut, dapatlah disimpulkan semakin besar DPK yang diterima bank, semakin tinggi pula keuntungan yang diperolehnya (Sukma, 2013). Demikian pula penelitian dari Edo & Wiagustini (2014), Umar & Khairunnisa (2016), (Elvira et al., 2020), Anggreni et al., (2014), dan Yusuf & Mahriana (2016) yang menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Hutagalung (2019) menyimpulkan DPK berpengaruh negatif terhadap ROA.

CAR merupakan rasio yang menawarkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut didanai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009). Menurut Safitri & Hendrani (2020) keadaan permodalan bank ditunjukkan oleh CAR. Bank yang mempunyai nilai CAR lebih tinggi berarti memiliki modal lebih besar, artinya bank tersebut mempunyai kemampuan lebih besar dalam menangani risiko pembiayaan ataupun aset produktif berisiko. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar nilai CAR maka akan semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba (ROA), karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian Aurum & Sampurno (2015), Rizal & Rofiqo (2020), Rahmah & Kusbandiyah (2018), Nugrahanti et al., (2018) dan Auliya (2021) menunjukkan CAR berdampak positif terhadap ROA. Tetapi penelitian Hanafia & Karim (2020) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif pada ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana semakin tinggi rasio FDR maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba (ROA) juga akan mengalami kenaikan (Rivai & Arifin, 2010). Sejalan dengan studi sebelumnya dari Almunawwaroh & Marliana (2018), Wibisono & Wahyuni (2017), Yusuf & Mahriana (2016), Das et al., (2020) dan Ramadhani (2017) menunjukkan FDR berdampak positif terhadap ROA. Tetapi penelitian 'Izza & Utomo (2022) dan Fathony et al (2021) menyimpulkan FDR berdampak negatif pada ROA.

Penelitian ini menggunakan FDR sebagai variabel *intervening*. Alasan BPRS Sumatera Barat menggunakan FDR sebagai variabel *intervening* karena FDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi, memengaruhi ROA, serta berhubungan dengan risiko likuiditas dan kualitas pembiayaan. Dengan menempatkan FDR sebagai variabel *intervening* (perantara), penelitian dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana DPK dan CAR berkontribusi terhadap kinerja keuangan BPRS Sumatera Barat secara lebih komprehensif. Sebagaimana penelitian variabel FDR melalui uji *intervening* yang dilakukan oleh Ariyanti et al., (2017) dan Pangestuti & Pardede (2016) menyimpulkan bahwa FDR mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA, lalu pada penelitian Purwaningsih (2018) dan Fitria (2017) yang menghasilkan variabel FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA. Pada penelitian Marisyah (2019) dan Masniyah & Annisa (2021) menyimpulkan bahwa FDR mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA. Namun pada penelitian Pangestuti & Pardede (2016), Lisa & Yusvita (2023), Manaf & Bawono (2021) menyimpulkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA.

OJK mengatakan keberadaan BPRS di Pulau Sumatera Barat di tahun 2023 tetap memimpin sebagai propinsi terbanyak memiliki BPRS, yaitu 13 BPRS. Plt Kepala OJK Sumbar Guntar Kumala mengatakan posisi Desember 2023 kinerja BPR/BPRS Sumatera Barat juga tumbuh dengan baik melihat dari aset tumbuh 5.03% menjadi sebesar Rp. 2.60 triliun, Sementara untuk sisi penghimpunan dana, melihat pada DPK BPR/BPRS yang tumbuh 2.36% menjadi sebesar Rp. 1.96 triliun, dan penyaluran kredit/pembiayaan meningkat 12.43% menjadi sebesar Rp. 1.95 triliun, dengan 70.35% merupakan kredit/pembiayaan UMKM. Sedangkan untuk fungsi intermediasi BPR/BPRS dapat dikatakan cukup baik terlihat dari LDR/FDR tercatat sebesar 99.84% (OJK Sumbar, 06/03/2024). Berdasarkan pernyataan di atas, dengan pertumbuhan positif pada kinerja BPR dan BPRS Sumatera Barat memicu untuk mengetahui kemajuan dan kinerja BPRS Sumatera Barat yang tumbuh positif. Namun demikian, ROA BPRS pada Desember 2023 menurun sebesar 1.25% dibandingkan posisi Desember 2022 dengan rasio ROA sebesar 1.40%. Berdasarkan isu tersebut, dimana pertumbuhan DPK dan FDR tidak diikuti dengan ROA yang mengalami fluktuatif, serta ketidak konsistenan hasil berbagai penelitian dan ketertarikan pada BPRS Sumbar akhirnya memicu peneliti untuk mencari fakta lain yakni historis sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Rata-Rata DPK, CAR, FDR dan ROA pada BPRS
Sumatera Barat Tahun 2015-2023

| Tahun | DPK (Juta Rupiah) | CAR (%) | FDR (%) | ROA (%) |
|-------|-------------------|---------|---------|---------|
| 2015 | Rp. 142.774 | 15.00 | 92.82 | 1.33 |
| 2016 | Rp. 156.271 | 13.37 | 94.07 | 1.18 |
| 2017 | Rp. 162.395 | 16.95 | 89.56 | 1.99 |
| 2018 | Rp. 174.799 | 19,85 | 88.00 | 1,91 |
| 2019 | Rp. 179.304 | 28,02 | 95.46 | 1,38 |
| 2020 | Rp. 192.294 | 31,45 | 92.41 | 1,33 |
| 2021 | Rp. 260.702 | 32,09 | 91.77 | 1,00 |
| 2022 | Rp. 317.456 | 30,92 | 90.80 | 1,40 |
| 2023 | Rp. 411.479 | 27.50 | 102.28 | 1.25 |

Sumber: Data diolah dari laporan publikasi OJK

Data-data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK mengalami peningkatan setiap tahunnya justru pertumbuhan ROA cenderung menurun dari tahun ke tahun, melihat pada tahun 2016, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2023. Pertumbuhan tertinggi DPK terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp. 411.479,- miliar dengan ROA mengalami penurunan 0,15% menjadi 1,25%. Data-data di atas juga menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak sejalan dengan ROA yang mengalami penurunan, melihat pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan CAR tidak sejalan dengan ROA yang mengalami peningkatan. Pertumbuhan tertinggi CAR terjadi pada tahun 2021 sebesar 32,09%, namun ROA justru turun 0,33% menjadi 1,00%. Selanjutnya peningkatan FDR juga tidak sejalan dengan ROA yang mengalami penurunan, melihat pada tahun 2016, 2019 dan 2023. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2023 terjadi penurunan FDR tidak sejalan dengan ROA yang mengalami peningkatan. Pertumbuhan tertinggi FDR terjadi pada tahun 2023 sebesar 102.28%, namun nilai ROA justru turun 0,15% menjadi 1.25%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan rasio DPK, CAR dan FDR secara keseluruhan tidak sejalan dengan pertumbuhan ROA.

Berdasarkan fenomena di atas, muncul keinginan untuk melakukan penelitian ulang. Ini diperkuat oleh *research gap* studi sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian meskipun variabel yang diteliti sama. Adapun penelitian ini berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel *Intervening* pada BPRS di Sumatera Barat.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui media perantara untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan akhir tahun BPRS Sumatera Barat yang dipublikasikan di *website* OJK dari tahun 2015-2023. Data sekunder yaitu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder studi ini yaitu DPK, CAR, FDR dan ROA pada akhir periode 2015-2023. Data diperoleh dari OJK (ojk.go.id) menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria sehingga terdapat 7 BPRS menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji *Path Analysis* dan Uji *Sobel Test*.

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam hal ini uji normalitas dilakukan melalui uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, uji Normal Probability Plot dan juga dilihat dari grafik histogram. Berikut ini tabel 1 menampilkan hasil uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (KS):

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|---------|---------------------------|
| N | | 63 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | Mean 0.0000000 |
| | | Std. Deviation 1.48857564 |
| Most Differences | Extreme | Absolute 0.070 |
| | | Positive 0.059 |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1688>

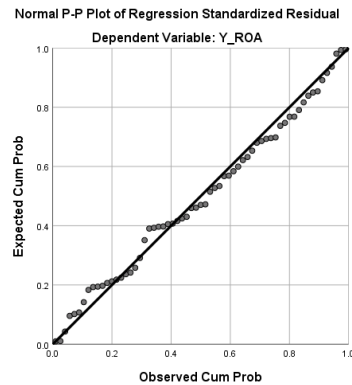
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | |
|------------------------|----------|---------------------|
| | Negative | -0.070 |
| Test Statistic | | 0.070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{a,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 1 merupakan hasil tes statistik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (KS) menunjukkan nilai 0.070 dengan signifikansi 0.200 > 0.05 yang berarti data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Adapun dari uji Normal Probability Plot sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot
Sumber: Hasil output SPSS 26

Gambar 1 di atas menunjukkan Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa penyebaran titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti variabel telah terdistribusi secara normal dan model regresi dapat digunakan. Jadi, dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 LN_X1_DPK | 0.999 | 1.001 |
| X2_CAR | 0.902 | 1.108 |
| Z_FDR | 0.903 | 1.108 |

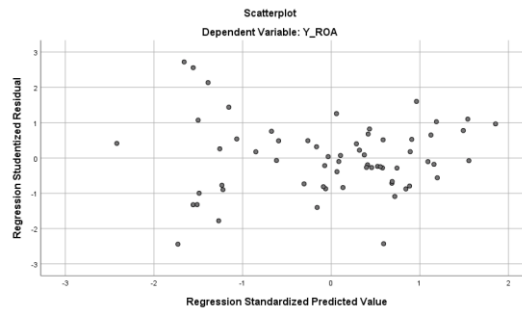
a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil output SPSS 26

Tabel 2 di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* ≤ 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah 10 juga menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi, dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah asumsi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di *standarized*. Berikut dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas melalui gambar 2 *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui *Scatterplot*
Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti antara variabel independen dalam modal regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin - Watson
Model Summary^b

| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0.473 ^a | 0.224 | 1.52595 | 1.775 |

a. Predictors: (Constant), Z_FDR, LN_X1_DPK, X2_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil output SPSS 26

Nilai Durbin Watson (DW) pada tabel di atas adalah 1.775. Berdasarkan tabel nilai Durbin Watson, diketahui dL (batas bawah) = 1.494, dU (batas atas) = 1.693 dengan tingkat signifikansi 5%, sampel (n) 63 dan jumlah variabel independen (k) 3. Berdasarkan hal itu, pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016) dari $dU < d < 4 - dU$ atau $1.693 < 1.775 < 2.307$ disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak tolak.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.473 ^a | 0.224 | 0.185 | 1.52595 |

a. Predictors: (Constant), Z_FDR, LN_X1_DPK, X2_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan tampilan tabel 4 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0.224 atau 22.4%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen (DPK, CAR dan FDR) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (ROA) sebesar 22,4%, sedangkan 77,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dianalisa dalam penelitian ini. *Standar Error of Estimate* sangat kecil yakni 1.52595 memberikan indikasi bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b) Uji statistik t

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Individual (Uji t) Variabel ROA
Coefficients^a

| Model | T | Sig. |
|--------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | -3.534 | 0.01 |
| LN X1 DPK | 3.021 | 0.004 |
| X2 CAR | 1.364 | 0.178 |
| LN Z FDR | 2.241 | 0.029 |

Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil dari uji t parsial (Variabel ROA) di atas dapat dilakukan pembuktian hipotesis masing-masing variabel sebagai berikut:

Tampilan hasil uji t di atas menunjukkan $t_{hitung} = 3.021 > t_{tabel} = 2.001$, yang disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan pernyataan variabel DPK berpengaruh terhadap ROA.

$t_{hitung} = 1.364 < t_{tabel} = 2.001$ yang disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima dengan pernyataan variabel CAR secara individual tidak berpengaruh terhadap ROA.

$t_{hitung} = 2.241 > t_{tabel} = 2.001$, yang disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak dengan pernyataan variabel FDR berpengaruh terhadap ROA.

3) Analisis jalur (*Path Analysis*)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Jalur

| Item | Nilai | | |
|----------------------------------|-------|-------|-------|
| | DPK | CAR | FDR |
| <i>Standardized Coefficients</i> | 0.351 | 0.159 | 0.222 |
| Signifikansi | 0.004 | 0.178 | 0.029 |
| <i>R Square</i> | 0.224 | | |

Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan koefisien jalur model kedua terdapat tiga variabel eksogen (DPK, CAR dan FDR) dan satu variabel endogen (ROA) sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = PX_1 + PX_2 + PX_3 + e_2$$

$$Y = 0.351DPK + 0.159CAR + 0.222FDR + e_2$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa setia kenaikan 1% DPK maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.351 atau 35.1%. Setiap kenaikan 1% CAR akan akan meningkatkan ROA sebesar 0.159 atau 15.9% dan setiap kenaikan 1% FDR akan akan meningkatkan ROA sebesar 0.222 atau 22.2%.

4) Uji sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel digunakan untuk melihat apakah variabel FDR merupakan variabel *intervening* atau tidak. Suatu variabel dikatakan signifikan atau dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* apabila nilai sobel tes > 1.96 untuk signifikansi 5% dengan jumlah sampel lebih dari 100, sedangkan untuk sampel kurang dari 100 maka nilai sobel tes $> 1,64$ dengan signifikansi 5%. Berikut ini rumus dari uji sobel:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2)+(a^2SEb^2)}}$$

Tabel 7
Hasil Uji Sobel 1

| Variabel | <i>Standardized Coefficients</i> | SE _a (1) | Z Sobel |
|----------|----------------------------------|---------------------|---------|
| A X1 → Z | 0.016 | 3.037 | 0.273 |
| B Z → Y | 0.222 | 0.978 | |

Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan tampilan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sobel tes sebesar $0.273 < 1.64$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.

Tabel 8
Hasil Uji Sobel 2

| Variabel | <i>Standardized Coefficients</i> | SE _a (2) | Z Sobel |
|----------|----------------------------------|---------------------|---------|
| A X2 → Z | 0.311 | 0.266 | 0.262 |
| B Z → Y | 0.222 | 0.978 | |

Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan tampilan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai sobel tes sebesar $0.262 < 1.64$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat

Hasil hipotesis pertama diterima, ini berarti bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA, semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan nilai ROA BPRS Sumatera Barat. Pemahaman dari penelitian ini dalam konteks BPRS di Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, khususnya pada tingkat DPK pada BPRS Sumatera Barat berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA BPRS Sumatera Barat. Maka hal ini menegaskan bahwa penghimpunan dana yang baik dan efektif oleh BPRS Sumatera Barat bisa meningkatkan ROA. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi BPRS Sumatera Barat untuk fokus pada peningkatan DPK dan strategi penghimpunan dana yang lebih efektif.

- 2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat
Hasil hipotesis kedua ditolak, ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, kenaikan ataupun penurunan nilai CAR tidak akan mempengaruhi nilai ROA BPRS Sumatera Barat. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Abdurrohman et al (2020) semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka modal pun belum berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pemahaman dari penelitian ini dalam konteks BPRS Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, khususnya pada tingkat CAR pada BPRS Sumatera Barat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA BPRS Sumatera Barat. Maka hal ini menegaskan bahwa tingkat kecukupan modal tidak selalu berkontribusi langsung terhadap ROA BPRS Sumatera Barat. Oleh karena itu, modal besar tidak selalu berarti keuntungan lebih tinggi jika tidak dioptimalkan untuk kegiatan produktif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi BPRS Sumatera Barat untuk fokus mengoptimalkan penggunaan modal (CAR) agar tidak hanya menjadi cadangan, tetapi juga digunakan untuk memperluas pembiayaan yang menguntungkan.

- 3) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat
Hasil hipotesis ketiga diterima, ini berarti bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA, semakin tinggi FDR maka akan meningkatkan nilai ROA BPRS Sumatera Barat. Dimana semakin tinggi rasio FDR maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Artinya besar atau kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut, ketika penyaluran dana yang didistribusikan kepada masyarakat tinggi sehingga akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada perolehan laba suatu bank.

Pemahaman dari penelitian ini dalam konteks BPRS Sumatera Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, khususnya pada tingkat FDR pada BPRS Sumatera Barat berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA BPRS Sumatera Barat. Maka hal ini menegaskan bahwa tingkat penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan memiliki dampak langsung terhadap ROA BPRS Sumatera Barat. Oleh karena itu, BPRS yang memiliki FDR tinggi cenderung lebih produktif, Efisiensi intermediasi berjalan dengan baik, serta pendapatan utama BPRS berasal dari pembiayaan, sehingga semakin tinggi FDR (dengan risiko terkelola), semakin besar kemungkinan BPRS memperoleh keuntungan dari margin pembiayaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi BPRS Sumatera Barat untuk fokus menjaga keseimbangan FDR agar cukup tinggi untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi tetap terkendali untuk menghindari risiko likuiditas.

- 4) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BPRS di Sumatera Barat

Hasil hipotesis keempat ditolak, berdasarkan hasil pengujian *analysis* dengan *sobel test* menunjukkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Hal ini terjadi karena semakin tinggi DPK yang dihimpun namun tidak diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga aset yang dimiliki bank menjadi tidak produktif dan mengalami kerugian (ROA) bank. Sehingga akan menjadi masalah apabila bank dalam usaha penyaluran pembiayaan yang mana bank menjadi media intermediasi terganggu dan akan menimbulkan kerugian bank dan juga masyarakat luas.

Pemahaman dari penelitian ini dalam konteks BPRS di Sumatera Barat bahwa FDR menjadi variabel kunci yang menghubungkan DPK dengan ROA karena menggambarkan bagaimana dana yang dihimpun berdampak pada kinerja keuangan bank. Dengan memasukkan FDR sebagai variabel intervening, penelitian dapat mengevaluasi bagaimana efektivitas penyaluran dana berperan dalam menentukan ROA BPRS. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA BPRS di Sumatera Barat. Karena efektivitas penyaluran dana yang rendah, seperti dana tidak tersalurkan secara optimal, FDR tidak menjadi faktor yang menjembatani hubungan antara DPK dan ROA pada BPRS di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua DPK yang dihimpun berhasil disalurkan sebagai pembiayaan yang produktif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi BPRS di Sumatera Barat untuk fokus menyesuaikan strategi penghimpunan dana dengan permintaan pembiayaan, agar dana yang dihimpun benar-benar

memberikan dampak pada ROA. Serta untuk fokus pada faktor lain seperti efisiensi operasional dan risiko pembiayaan lebih berperan dalam menentukan ROA.

5) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BPRS di Sumatera Barat

Hasil hipotesis keenam ditolak, berdasarkan hasil pengujian *analysis* dengan *sobel test* menunjukkan bahwa FDR tidak dapat memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Hal ini terjadi apabila semakin tinggi nilai CAR, namun aktivitas pembiayaannya menurun, dikarenakan bank tersebut tidak memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi sehingga kondisi tersebut dapat mengalami kerugian (ROA) dari pembiayaan. Faktor lainnya CAR dan FDR mungkin tidak saling terkait langsung, sehingga tidak ada efek yang diteruskan melalui FDR. Misalnya, CAR lebih berfokus pada kecukupan modal sementara FDR lebih berfokus pada struktur pembiayaan (utang dan ekuitas), dan kedua hal ini bisa jadi tidak memiliki hubungan langsung yang cukup kuat untuk memediasi satu sama lain.

Pemahaman dari temuan ini dalam konteks BPRS di Sumatera Barat bahwa FDR menjadi variabel kunci yang menghubungkan CAR dengan ROA karena menggambarkan bagaimana modal yang tersedia berdampak pada kinerja keuangan bank. Dengan memasukkan FDR sebagai variabel intervening, penelitian dapat mengevaluasi bagaimana efektivitas penyaluran dana berperan dalam menentukan ROA BPRS. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA BPRS di Sumatera Barat. Karena CAR yang tinggi tidak selalu berarti keuntungan lebih besar jika tidak diikuti dengan strategi pembiayaan yang baik, sehingga FDR tidak bisa menjadi variabel perantara antara CAR dan ROA pada BPRS di Sumatera Barat. Oleh karena itu, FDR menjadi faktor penting dalam menilai bagaimana modal yang tersedia dikelola secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi BPRS di Sumatera Barat untuk mencari cara lain agar modal yang dimiliki benar-benar memberikan nilai tambah. Serta fokus pada faktor lain seperti efisiensi operasional dan risiko pembiayaan lebih berperan dalam menentukan ROA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan *software* SPSS 26 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, DPK berpengaruh terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Hal ini berarti semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan nilai ROA BPRS Sumatera Barat. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Hal ini berarti besar atau kecil tingkat CAR tidak mempengaruhi ROA BPRS Sumatera Barat. FDR berpengaruh terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. Hal ini berarti semakin tinggi FDR maka akan meningkatkan nilai ROA BPRS Sumatera Barat. FDR tidak mampu memediasi DPK terhadap ROA. Hal tersebut berarti bahwa FDR tidak dapat memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023. FDR tidak mampu memediasi CAR terhadap ROA. Hal tersebut berarti bahwa FDR tidak dapat memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2023.

Referensi

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amin, et all. (2018). Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ariyanti, I., P. P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Car, Npf, Nim, Bopo, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014) Indah. *Ekonomi – Akuntansi*.
- Auliya, F. ali F. (2021). Pengaruh Car, Bopo, Dan Nim Terhadap Roa. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4317>
- Aurum, M. R. I., & Sampurno, R. D. (2015). Analisis pengaruh struktur pasar dan rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal of Management*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfariy, F. (2020). The Influence Of Car, Npf, Fdr And Bopo To Return On Asset In Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. In *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Edo, D. S., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan CAR terhadap LDR dan ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Elvira, H., Hermawan, D., & Mauluddi, H. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1688>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- terhadap Return on Assets pada Bank Umum Konvensional. *Indonesian Journal of Economics and Management*. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2429>
- Fathony, A. A., Setiawan, D., & Wulansari, E. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets(ROA) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniyah Periode 2015-2018. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(April), 62–79. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Fitria, L. N. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Financing to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015). *Diterbitkan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hakimul 'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Haq, R. N. A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*.
- Horne, V. J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). Fundamental of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan). Edisi 12. *Diterjemahkan Oleh Dewi Fitriyani*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagalung, M. W. R. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*.
- Lisa, L. F., & Yusvita Nena Arinta. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i1.88>
- Manaf, M. A., & Bawono, A. (2021). Pengaruh SIMA, NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 50721.
- Marisyah, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (Car) Dandana Pihak Ketiga (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Kredit Bermasalah (Npf) Sebagai Varibel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.987>
- Masniyah, S. A., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh car, npf, dan bopo terhadap roa dengan fdr sebagai variabel intervening pada perbankan syariah yang melakukan akuisisi. *Bulletin of Management & Business (BMB)*.
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>
- Pangestuti, I. R. D., & Pardede, D. N. (2016). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Purwaningsih, L. 2018. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi. IAIN Salatiga*.
- Rahmah, N. A., & Kusbandiyah, A. (2018). Effect of Banks Performance to the Islamic Banks Profitability. *Advanced Science Letters*. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11945>
- Ramadhani, F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return on Asset (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. *JOM Fekon*.
- Ria Anggreni, Made dan Suardikha Sadha, I. M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). Islamic banking : sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan & ekonomi global : sebuah teori, konsep, dan

- aplikasi. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rizal, F., & Rofiqo, A. (2020). Determinants Of Sharia Banking Profitability: Empirical Studies in Indonesia 2011-2020. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2051>
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *JCA of Economics and Business*, 1(1), 252–264.
- Suryadi, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bri Syariah Tbk. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 83–97. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).7947](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).7947)
- Umar, R., & Khairunnisa. (2016). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *E-Proceeding of Management*.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yoli Lara Sukma. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Journal of the American Chemical Society*.
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 246. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>